

# PENGARUH PENAKSIRAN RESIKO, INFORMASI DAN KOMUNIKASI, AKTIVITAS PENGENDALIAN, PEMANTAUAN, LINGKUNGAN PENGENDALIAN PADA EFEKTIVITAS SISTEM PEMBERIAN KREDIT

Ni Wayan Vany Ekaulandari<sup>1</sup>  
A.A.N.B Dwirandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
email: vanyekaula@gmail.com / telp: +62 87 861 358 003

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## ABSTRAK

Faktor utama keberhasilan LPD bergantung pada bagaimana komitmen *krama* desa dan pengurus dalam memajukan dan mengembangkan LPD, terutama pengembangan pada sistem pemberian kreditnya. Metode pengumpulan datanya, yaitu dengan teknik kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 39 LPD dan masing-masing diambil dua responden dari tiap LPD di Kabupaten Gianyar, sehingga diperoleh 78 responden. Penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Penelitian ini telah memenuhi syarat uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji kelayakan model dengan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 67,5 persen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit, sedangkan pemantauan tidak berpengaruh. Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengendalian terhadap efektivitas sistem pemberian kredit, tetapi lingkungan pengendalian tidak mampu memoderasi pengaruh pemantauan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit.

**Kata kunci:** *lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pemantauan, dan efektivitas sistem pemberian kredit*

## ABSTRACT

The main factor of LPD success depends on how LPD committed village manners and administrators in promoting and developing LPD, especially the development of the credit delivery system. Methods of data collection, used is the questionnaire technique. The samples are as many as 39 LPD and each LPD taken two respondents from each LPDs in Gianyar regency, in order to obtain 78 respondents. Sampling used is probability sampling method with proportionate stratified random sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression with interaction test (*Moderated Regression Analysis*). This research has qualified the test instrument, the classical assumption test, and test the feasibility of the model with *Adjusted R<sup>2</sup>* of 67.5 percent. Based on the results of hypothesis testing found that the risk assessment, information and communication, control activities, as well as the control of environmental influence on the effectiveness of the system of credit, whereas no effect monitoring. Control environment is able to moderate the effect of risk assessment, information and communication, and control activities of the effectiveness of the credit system, but the control environment is not able to moderate the influence of monitoring the effectiveness of the credit system.

**Keywords:** *control environment, risk assessment, information and communication, control activities, monitoring, and effectiveness of the credit system*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan, di Indonesia lembaga keuangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang diterapkan di Indonesia adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD, yakni lembaga keuangan bukan bank yang diterapkan di daerah Bali. Meskipun dengan manajemen yang sederhana LPD mampu memberikan manfaat-manfaat bagi masyarakat desa yaitu, memudahkan masyarakat desa dalam mendapatkan sumber pendanaan alternatif, sebagian dari laba LPD digunakan untuk mendanai kegiatan desa, serta mendukung pengembangan ekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa (Pertamawati, 2008).

Berdasarkan data Pembina Lembaga Perkreditan Desa Provinsi (PLPDP) Bali (2012), sampai dengan per Maret 2012 total aset LPD di seluruh Bali telah mencapai Rp. 6.873.414.786.000,- dengan total 1.418 LPD. LPD di Kabupaten Gianyar memiliki total aset terbesar kedua di Bali sebesar Rp 1,260,439,899,000,- setelah Kabupaten Badung, serta memiliki total LPD terbanyak kedua sebesar 269 setelah Kabupaten Tabanan. Kabupaten Gianyar memiliki potensi dalam bidang kerajinan seni yang banyak diperdagangkan tidak hanya di Bali tetapi juga di luar Bali. Potensi ini yang menyebabkan banyak masyarakat di Kabupaten Gianyar melirik peluang untuk membuka usaha, seperti *art shop* sehingga dibutuhkan sumber pembiayaan yang memudahkan masyarakat dalam membuka usaha, disinilah LPD memiliki peranan penting bagi masyarakat desa adatnya, karena menjadi salah satu

alternatif sumber pembiayaan dan penerimaan masyarakat dengan kemudahan persyaratan, cepat dan dapat dijangkau oleh masyarakat.

Komponen pengendalian intern dapat meningkatkan kinerja audit internal, dimana audit internal merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan usaha, sehingga pengendalian intern dapat dikatakan mempengaruhi keberhasilan usaha suatu organisasi (Karagiorgos dkk, 2010). Karyawan atau pengurus yang berkualitas dan terdidik merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mengembangkan sistem pengendalian intern, yang merupakan prasyarat penting untuk proses audit secara keseluruhan dalam suatu organisasi (Sawalqa dan Qtish, 2012).

Kredit merupakan suatu bentuk kepercayaan pihak kreditur yang dalam hal ini adalah LPD kepada debitur tentu saja mengandung unsur ketidakpastian sehingga resiko kegagalan dan penyalahgunaan kredit sangat mungkin terjadi, maka dari itu LPD harus lebih berhati – hati dalam pemberian kredit dan aliran kredit agar tidak terpusat pada satu debitur atau beberapa kelompok debitur (Budhananda, 2011). LPD dapat merasa yakin bahwa nasabahnya akan mengembalikan kredit apabila telah lebih selektif dalam memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit. Masalah keamanan dalam pemberian kredit merupakan masalah utama bagi LPD mengingat bunga kredit merupakan sumber utama pendapatan LPD. Penerapan komponen pengendalian intern yang memadai dalam pemberian kredit dapat membuat kualitas sistem pemberian kredit meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit dengan

lingkungan pengendalian sebagai variabel moderasi pada LPD di Kabupaten Gianyar?

### **Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan suatu kebutuhan, karena tanpa hal tersebut suatu perusahaan tidak akan mampu menjalankan kegiatan operasi dengan normal dan baik (Takahiro & Jia, 2012). Mulyadi (2002: 183), pengendalian intern meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen. Dengan adanya pengendalian intern yang tidak efektif menyebabkan hanya sedikit meningkatkan upaya audit untuk mengetahui penyebab salah saji (Kinney & Shepardson, 2010). Pengendalian intern menurut COSO memiliki lima komponen yang saling berkaitan, yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

### **Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Sistem pemberian kredit yang telah memenuhi prinsip dan prosedur pemberian kredit, prioritas pemberian kredit yang diberikan benar-benar tepat sasaran, serta kredit tersebut dapat kembali tepat waktu dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pemberian kredit tersebut telah efektif (Munawaroh, 2011).

### **Pengaruh Penaksiran Resiko terhadap Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Munawir (2008: 238), penaksiran resiko merupakan tahapan pengelolaan resiko suatu organisasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

Penaksiran resiko berpengaruh terhadap kredit bermasalah yang timbul dari tidak efektifnya sistem pemberian kredit suatu organisasi (Adiari, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>i1</sub> : Penaksiran resiko mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Munawir (2008: 238), menyebutkan bahwa sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan memasukkan sistem akuntansi, terdiri dari pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi untuk melaporkan transaksi suatu usaha, dan pertanggungjawaban kekayaan dan utang usahanya. Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kredit bermasalah yang disebabkan tidak efektifnya sistem pemberian kredit suatu organisasi (Adiari, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>i2</sub> : Informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik 2011 319.2 Par. 7, aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kredit bermasalah yang disebabkan tidak efektifnya sistem pemberian kredit suatu organisasi (Adiari, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>i3</sub> : Aktivitas pengendalian mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Pemantauan terhadap Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik 2011 319.2 Par. 7, pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, yang mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Pemantauan yang tidak efektif menimbulkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini merupakan hasil dari ketidakefektifan sistem pemberian kredit dalam suatu organisasi (Adiari, 2012). Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>4</sub> : Pemantauan mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik 2011 319.2 Par. 7, lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Menurut Adiari (2012), lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini timbul dari tidak efektifnya sistem pemberian kredit suatu organisasi. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>5</sub> : Lingkungan pengendalian mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Penaksiran Resiko, Lingkungan Pengendalian, dan Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari penaksiran resiko, yang menyediakan disiplin dan struktur bagi penaksiran resiko (Boynton dkk, 2003:379). Hal ini disebabkan karena yang melakukan penaksiran resiko yang memadai dilakukan dengan adanya struktur organisasi dengan *job description* yang jelas,

terutama bagian kredit. Lingkungan pengendalian mencakup kesadaran akan pengendalian orang-orang dalam melakukan penaksiran resiko, sehingga apabila lingkungan pengendalian tidak efektif maka kualitas dari penaksiran resiko akan semakin menurun, serta sistem pemberian kredit yang berhubungan langsung dengan penaksiran resiko akan menjadi tidak efektif. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>i6</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh penaksiran resiko terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Informasi dan Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, dan Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari informasi dan komunikasi, yang menyediakan disiplin dan struktur bagi informasi dan komunikasi (Boynton dkk, 2003:379). Informasi dan komunikasi yang efektif harus dibangun dalam dua arah, yaitu dari bawahan ke atasan dan dari atasan ke bawahan, serta dapat mendeteksi resiko yang dihadapi oleh perusahaan (Suartana, 2009: 45). Lingkungan pengendalian mendasari informasi dan komunikasi karena yang menerapkan sistem akuntansi adalah orang-orang yang terdapat dalam suatu organisasi yang didasarkan pada struktur organisasi dengan *job description* yang jelas, terutama bagian keuangan. Sehingga apabila lingkungan pengendalian tidak efektif maka kualitas dari informasi dan komunikasi akan menurun, yang menyebabkan sistem pemberian kredit tidak efektif juga. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>i7</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Aktivitas Pengendalian, Lingkungan Pengendalian, dan Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari aktivitas pengendalian, yang menyediakan disiplin dan struktur bagi aktivitas pengendalian (Boynton dkk, 2003:379). Aktivitas pengendalian menjadi hal yang harus dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan dan kecurangan dalam suatu perusahaan, yang dibentuk oleh manajemen (Suartana, 2009: 22). Aktivitas pengendalian mencakup pelaksanaan dari tujuan-tujuan yang ditetapkan suatu organisasi, dimana pelaksanaan ini berdasar pada struktur organisasi dengan *job description* yang jelas. Dengan kata lain, lingkungan pengendalian yang efektif dapat meningkatkan efektivitas aktivitas pengendalian, sehingga dapat menyebabkan sistem pemberian kredit semakin efektif, karena aktivitas pengendalian mencakup pelaksanaan dari sistem pemberian kredit. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>18</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

### **Pengaruh Pemantauan, Lingkungan Pengendalian, dan Efektivitas Sistem Pemberian Kredit**

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari pemantauan, yang menyediakan disiplin dan struktur bagi pemantauan (Boynton dkk, 2003: 379). Pemantauan sehari-hari mencakup aktivitas manajemen dan supervisi dalam menjalankan transaksi dalam suatu organisasi (Suartana, 2009: 45). Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu, yang biasanya dilakukan oleh suatu badan pengawas agar penilaian bersifat independen. Adanya struktur organisasi dengan *job description* yang jelas tentang pemantauan



membuat pemantauan semakin efektif. Sehingga apabila lingkungan pengendalian semakin efektif, maka pemantauan juga akan semakin efektif, sehingga menyebabkan sistem pemberian kredit yang harus dinilai dan dievaluasi setiap penerapannya akan semakin efektif juga. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang dapat dibentuk adalah:

H<sub>19</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas sistem pemberian kredit

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kabupaten Gianyar.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel independen**

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang masing-masing diukur dengan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Semua pernyataan yang dicantumkan menggunakan skala peringkat terperinci tujuh poin. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penaksiran resiko (X<sub>1</sub>)

Penaksiran resiko merupakan tahapan pengelolaan resiko suatu organisasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Munawir, 2008: 238).

2) Informasi dan komunikasi (X<sub>2</sub>)

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi yang diimplementasikan dalam sistem akuntansi untuk

melaporkan transaksi suatu usaha, dan pertanggungjawaban kekayaan dan utang usahanya (Munawir, 2008: 238).

3) **Aktivitas pengendalian ( $X_3$ )**

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa pengarahan manajemen dapat terlaksana untuk mencapai tujuan dari organisasi, yang dapat membantu dalam mengurangi kecurangan dan kesalahan apabila aktivitas pengendalian sebagai prosedur wajib tidak dilanggar (Munawir, 2008: 239).

4) **Pemantauan ( $X_4$ )**

Pemantauan merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja suatu sistem dalam waktu tertentu dengan evaluasi secara terpisah, mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan tindakan koreksi (Halim, 2008: 218).

**Variabel dependen**

**Efektivitas sistem pemberian kredit ( $Y$ )**

Sistem pemberian kredit yang efektif adalah apabila telah memenuhi prinsip dan prosedur pemberian kredit, sehingga menyebabkan kredit yang diberikan dapat kembali tepat waktu dengan bunga yang telah ditetapkan. Sistem pemberian kredit yang efektif dapat memperkecil kredit bermasalah yang terjadi (Munawaroh, 2011).

**Variabel moderasi**

**Lingkungan pengendalian ( $X_5$ )**

Lingkungan pengendalian menyediakan struktur organisasi yang memberikan gambaran terhadap sikap dan kesadaran dari pengurus untuk melakukan tugas dan wewenangnya sesuai *job description* yang telah disediakan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala LPD dan kepala/karyawan bagian kredit di seluruh LPD yang masih beroperasi di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten (PLPDK) Gianyar, LPD yang masih beroperasi di Kabupaten Gianyar sebanyak 269 LPD. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 118). Sehingga dari jumlah LPD yang ada di Kabupaten Gianyar sebanyak 269 diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 LPD.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Regresi dengan Variabel Moderating**

Regresi dengan variabel moderating ini menggunakan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaannya mengandung interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Utama, 2008: 123). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2012: 229). Alat analisis ini digunakan untuk mencari hasil moderasi dari lingkungan pengendalian dengan penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 78 orang yang terdiri dari 2 orang di tiap-tiap LPD yang tersebar di Kabupaten Gianyar, yaitu Kepala LPD dan kepala/karyawan bagian kredit. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke 39 LPD di Kabupaten Gianyar, sehingga diperoleh total responden 78 (39 Sampel x 2 responden = 78 Orang Responden).

### Hasil Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner valid dan reliabel, serta hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa model berdistribusi normal, tidak mengandung gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil uji regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37,116	9,013		-4,118	0,000
Penaksiran Resiko (X1)	-1,379	0,512	-2,060	-2,691	0,009
Informasi dan Komunikasi (X2)	2,384	0,526	3,615	4,535	0,000
Aktivitas Pengendalian (X3)	1,353	0,485	2,016	2,791	0,007
Pemantauan (X4)	-0,609	0,439	-0,920	-1,388	0,170
Lingkungan Pengendalian (X5)	1,169	0,241	2,455	4,855	0,000
X1.X5	0,037	0,014	3,643	2,629	0,011
X2.X5	-0,056	0,014	-5,754	-4,152	0,000
X3.X5	-0,031	0,012	-3,076	-2,637	0,010
X4.X5	0,014	0,012	1,356	1,172	0,245
R Square	= 0,713				
Adjusted R Square	= 0,675				
F Hitung	= 18,736				
Signifikansi	= 0,000				

Analisis regresi linear berganda mengamati *goodness of fit* (uji kecocokan) dengan melihat *adjusted R square*, uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t) yaitu sebagai berikut:

1) *Adjusted R Square*

Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,675 memiliki arti bahwa 67,5 % efektivitas sistem pemberian kredit mampu dijelaskan oleh variabel penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan dengan lingkungan pengendalian sebagai variabel moderasi, sedangkan sisanya 32,5 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2) Uji kelayakan model (uji F)

Dari uji F (*F-test*) di dapat nilai F hitung sebesar 18,736 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena *p-value* (nilai sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka model regresi linear berganda layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji hipotesis (uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit dengan lingkungan pengendalian sebagai variabel moderasi. Jika tingkat signifikansi  $t \leq \alpha = 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika  $t > \alpha = 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji masing-masing hipotesis ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hipotesis**

<b>Hipotesis (H)</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Simpulan</b>
H <sub>i1</sub> : Penaksiran resiko berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,009	Diterima
H <sub>i2</sub> : Informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,000	Diterima
H <sub>i3</sub> : Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,007	Diterima
H <sub>i4</sub> : Pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,170	Diterima
H <sub>i5</sub> : Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,000	Ditolak
H <sub>i6</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh penaksiran resiko terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,011	Diterima
H <sub>i7</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,000	Diterima
H <sub>i8</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,010	Diterima
H <sub>i9</sub> : Lingkungan pengendalian mampu memoderasi pengaruh pemantauan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit	0,245	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2013

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil uji pengaruh parsial dan Interpretasi**

- 1) Penaksiran resiko berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa penaksiran resiko berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar. Hal ini terjadi karena kurang efektifnya penaksiran resiko pada LPD di Kabupaten Gianyar, terutama pada faktor pemeriksaan kredit dan kerahasiaan data kredit yang dimiliki LPD belum baik, sehingga mengakibatkan pengaruh negatif antara penaksiran resiko dengan efektivitas sistem pemberian

kredit. Sistem pemberian kredit efektif, tetapi penaksiran resiko kurang efektif juga menunjang hubungan negatif antara keduanya.

2) Informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar. Hal ini terjadi karena informasi dan komunikasi dalam bentuk sistem akuntansi yang memadai dapat meningkatkan nilai atas laporan keuangan yang dihasilkan terutama pada laporan mengenai kredit lancar dan kredit bermasalah yang berguna untuk menentukan kredit yang dapat diberikan untuk periode selanjutnya. Selain itu, proses pencatatan yang memadai, misalnya menggunakan bantuan komputer dan formulir yang mudah digunakan, dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

3) Aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar. Hal ini terjadi karena aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang dilakukan berkenaan dengan kredit telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan LPD. Pemisahan fungsi transaksi yang memadai dan laporan keuangan yang diselesaikan tepat waktu dapat menyebabkan transaksi terutama pada kredit menjadi efektif.

4) Pemantauan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa pemantauan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar. Hal ini terjadi karena kurangnya fungsi pengawas dalam melakukan pengawasan dan pengendalian secara keseluruhan, terutama pada bagian kredit pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala bagian kredit, serta kurangnya diskusi tentang pencatatan pemberian kredit antara kepala LPD dengan pengawas internal. Kurangnya fungsi pengawasan internal dalam membantu sistem pemberian kredit membuat fungsi pemantauan tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit.

- 5) Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar. Hal ini terjadi karena sudah memasyarakatnya informasi tentang praktik-praktik operasi LPD yang benar, sehingga meningkatkan kualitas kelembagaan pada LPD itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang sesuai dengan pembagian tugas terutama pada bagian kredit, pengendalian kredit menjadi prioritas bagi kepala LPD, dan resiko pada bagian kredit dipertimbangkan dengan seksama dan dimonitor secara memadai.

### **Hasil uji pengaruh moderasi dan Interpretasi**

- 1) Lingkungan pengendalian memperkuat pengaruh penaksiran resiko terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa lingkungan pengendalian memperkuat pengaruh penaksiran resiko terhadap efektivitas



sistem pemberian kredit, yang ditunjukkan dengan peningkatan koefisien regresi dari -1,379 menjadi 0,037. Hal ini terjadi karena adanya struktur organisasi dengan *job description* yang jelas sehingga memaksimalkan efektivitas penaksiran resiko yang ditunjukkan hanya bagian kredit yang dapat masuk ke tempat penyimpanan kredit, sehingga kerahasiaan kredit dapat terjaga dengan baik, serta pemeriksaan terhadap kredit dapat dibuat berita acara pemeriksaannya setiap hari karena setiap fungsi masing-masing bagian yang jelas, sehingga tidak ada yang merangkap.

- 2) Lingkungan pengendalian memperlemah pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa lingkungan pengendalian memperlemah pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efektivitas sistem pemberian kredit, yang ditunjukkan dengan penurunan koefisien regresi dari 2,384 menjadi -0,056. Hal ini terjadi karena lingkungan pengendalian menurunkan tingkat efektivitas informasi dan komunikasi terutama yang dikaitkan dengan transaksi kredit. Kurangnya karyawan yang memiliki latar belakang sesuai bidangnya membuat karyawan kurang memahami proses transaksi dengan formulir yang kurang sederhana, sehingga banyak terjadi kesalahan pada saat mencatat transaksi.

- 3) Lingkungan pengendalian memperlemah pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa lingkungan pengendalian memperlemah pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas sistem pemberian kredit, yang ditunjukkan dengan penurunan koefisien regresi dari 1,353 menjadi -0,031. Hal ini terjadi karena lingkungan

pengendalian menurunkan tingkat efektivitas aktivitas pengendalian terutama yang dikaitkan dengan transaksi kredit, seperti misalnya pemisahan antara fungsi pembukuan dengan fungsi kasir. Pemisahan ini tidak dapat terlaksana dengan baik karena kurang terdapat buku pedoman yang menguraikan tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam LPD.

- 4) Lingkungan pengendalian tidak mampu memoderasi pengaruh pemantauan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa pengendalian tidak mampu memoderasi pengaruh pemantauan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar. Hal ini terjadi karena pemantauan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit, sehingga lingkungan pengendalian yang menyediakan kedisiplinan bagi pemantauan tidak dapat mempengaruhi hubungan antara pemantauan dengan efektivitas sistem pemberian kredit. Hal ini disebabkan karena penjelasan yang kurang memadai mengenai tugas dari badan pengawas terhadap transaksi kredit di LPD.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit dengan lingkungan pengendalian sebagai variabel moderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penaksiran resiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit; (2) Informasi dan komunikasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit; (3) Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit; (4) Pemantauan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit; (5) Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit LPD di Kabupaten Gianyar; (6) Lingkungan pengendalian memperkuat pengaruh penaksiran resiko terhadap efektivitas sistem pemberian kredit; (7) Lingkungan pengendalian memperlemah pengaruh informasi dan komunikasi terhadap efektivitas sistem pemberian kredit; (8) Lingkungan pengendalian memperkuat pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efektivitas sistem pemberian kredit; (9) Lingkungan pengendalian tidak mampu memoderasi pengaruh pemantauan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Dalam menerapkan penaksiran resiko juga diimbangi dengan lingkungan pengendalian yang efektif agar penaksiran resiko berperan baik dalam sistem pemberian kredit; (2) LPD sebaiknya lebih mengoptimalkan kinerja pengawas internal dalam operasional LPD, terutama sistem pemberian kreditnya; (3) Peningkatan pembinaan dan pelatihan kepada semua pengurus LPD perlu dilakukan agar pengurus lebih memahami mengenai operasional dan tugas-tugas dalam LPD.

### **REFERENSI**

- Adiari, I Gusti Ayu Made Rina. 2012. Pengaruh Elemen Struktur Pengendalian Intern dan Keahlian Profesional Badan Pengawas Internal terhadap Kredit Bermasalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.

- Budhananda Munidewi, Ida Ayu. 2011. Pengaruh Struktur Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, H. Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Keenam. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karagiorgos, Theofanis, George Drogalas dan Nikolaos Giovanis. 2010. *Evaluation of the Effectiveness of Internal Audit in Greek Hotel Business*. International Journal of Economic Sciences and Applied Research 4 (1): 19-34.
- Kinney, William R. dan Marcy L. Shepardson. 2010. Do Control Effectiveness Disclosures Require SOX 404(b) Internal Control Audits? A Natural Experiment With Small U.S. Public Companies. 6 Desember 2010. <http://ssrn.com/abstract=1533527>.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawaroh. 2011. Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.13 No. 1, h: 76-82
- Munawir, H.S. 2008. *Auditing Modern Bukul Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Pembina Lembaga Perkreditan Desa Provinsi (PLPDP) Bali
- Pertamawati, Ni Putu. 2008. Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam Mendorong Penggalan Dana Pembangunan Pedesaan di Provinsi Bali. *Sarathi*, Vol. 15 No. 1.
- Sawalqa, Fawzi Al dan Atala Qtish. 2012. *Internal Control and Audit Program Effectiveness: Empirical Evidence from Jordan*. International Business Research; Vol. 5, No. 9.
- Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Bali: Udayana University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Takahiro, Sato dan Pan Jia. 2012. Comparison of Internal Control Systems in Japan and China. Dalam *International Journal of Business Administration* Vol 3, no. 1; January 2012
- Utama, Made Suyana. 2008. *Buku Ajar: Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama